

Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude pada Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Software Akuntansi

Ni Komang Urip Krisna Dewi¹, Ni Ketut Sinta Trisnadewi²

Politeknik Negeri Bali ¹uripkrisna@pnb.ac.id

- ²sintatrisnadewi@pnb.ac.id

Abstrak— This research aims to determine the factors influencing computer anxiety and computer attitude at student interest in using accounting software. This research uses quantitative methods. The population used in this research are university student major accounting at Politeknik Negeri Bali. The sample used in this research was 152 student. This research data was collected by distributing questionnaires directly to student. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS version 22 software tools. The results of this study show that computer anxiety does not affect accounting student's interest in using accounting software and computer attitude has an affect accounting student's interest in using accounting software.

Keywords: computer anxiety, computer attitude, interest in using accounting software

1. PENDAHULUAN

Semakin modernnya zaman sekarang, penggunaan teknologi dan informasi pada setiap aktivitas sudah menjadi hal biasa. Pada zaman modern ini, penggunaan komputer merupakan suatu tanda modernitas. Kemajuan teknologi tersebut membuat setiap manusia harus mampu dk memenuhi keahlian dengan menggunakan teknologi informasi. Keahlian yang harus ada pada setiap individu di era ini adalah keahlian pada komputer, yang dalam bahasa inggrisnya disebut dengan Computer self efficacy. Era ini disebut dengan era digital. Era digital ialah dimana seluruh aktivitas manusia dibantu dengan kemajuan teknologi, seperti, menumpang taksi dari posisi manapun hingga memesan makanan hanya dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan sistem tersebut.

Kemajuan teknologi sudah masuk pada berbagai bidang, termasuk bidang bisnis, bidang pendidikan, politik maupun industri. Di bidang industri, para karyawan/staf dituntut untuk mempunyai keahlian/kemampuan lebih supaya kinerjanya menjadi lebih baik di era digital. Hal tersebut dilaksanakan supaya perusahaan bisa meraih tujuannya. Karyawan/staf yang dapat beradaptasi dengan teknologi sangat penting karena adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masuknya MEA di Indonesia berimplikasi pada karyawan/staf/calon pekerja lokal untuk dapat berkompetsi dengan tenaga kerja asing. Keahlian khusus sangat diperlukan oleh pekerja/calon pekerja lokal agar tidak kalah saing dengan tenaga kerja asing. Hal ini menjadi alasan pentingnya pekerja/calon pekerja mempelajari berbagai aplikasi-aplikasi, karena berbagai perusahaan sudah menerapkan berbagai aplikasi tersebut di perusahaannya.

Salah satu permasalahan dalam penggeraan laporan keuangan adalah semakin maraknya penerapan berbagai aplikasi atau software pada perusahaan, sehingga semua karyawan yang berada di perusahaan tersebut harus memiliki keahlian dalam bidang komputer. Karyawan bagian keuangan perusahaan tersebut pun ikut serta yaitu dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Sistem pembuatan laporan keuangan di perusahaan saat ini sudah menggunakan software akuntansi seperti ABSS, Quickbook, Accurate, Xero, dan lain-lain. Tetapi dengan diberlakukannya sistem tersebut, maka masalah yang muncul adalah tidak semua karyawan nyaman dan bisa menjalankan program tersebut dengan baik.

Tidak sedikit karyawan di bagian keuangan yang nyaman menggunakan software akuntansi, dan masalah ini akan terus muncul dan sulit diatasi. Masalah ini terjadi karena lulusan akuntansi atau mahasiswa akuntansi tidak memiliki kemampuan untuk menguasai software akuntansi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak mempelajari banyak tentang komputer akuntansi dan lebih banyak mempelajari metode pencatatan manual di kelas. Namun, banyak orang di tempat kerja menggunakan software akuntansi, terutama di era komputer. Karena mahasiswa biasanya menggunakan pencatatan manual untuk menyusun laporan keuangan, mereka akan merasa

terkejut dan tidak nyaman ketika mereka masuk ke dunia kerja di mana perusahaan menggunakan software untuk mencatat. Karena itu, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan akuntansi manual. Padahal. Kemampuan menggunakan teknologi sangat penting di dunia kerja.

Salah satu sertifikasi yang dibuat untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam menguasai teknologi ialah Certified Information Technology Professional (CITP). CITP adalah sertifikasi baru yang diberikan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). CITP menunjukkan keahlian sistem para akuntan yang memahami teknologi dan memahami bagaimana berbagai organisasi dapat menggunakan teknologi informasi. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa akuntansi yang ingin menjadi akuntan, keahlian teknologi sangat penting. Para siswa harus lebih tertarik untuk belajar tentang teknologi sehingga mereka ingin menggunakan software akuntansi. Di era modern, praktik akuntansi sudah banyak menggunakan berbagai macam software untuk membantu berbagai pekerjaan. Oleh karena itu, keahlian komputer, terutama dalam menguasai software akuntansi, dapat menjadi hal penting bagi para mahasiswa saat memasuki dunia kerja.

Politeknik Negeri Bali sudah mempersiapkan hal ini dengan memberikan mata kuliah komputer akuntansi kepada mahasiswa prodi akuntansi. Mata kuliah tersebut diberikan sebagai bekal untuk mahasiswa ketika sudah lulus dan bekerja di dunia usaha dunia industri (DUDI). DUDI untuk pencatatan akuntansi kebanyakan sudah menggunakan software akuntansi, maka dari itu sangat penting untuk mempelajari software akuntansi untuk bekal saat bekerja. Mata kuliah ini mengajarkan siswa menggunakan software akuntansi, yang secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk menguasai dan mahir menggunakan software tersebut. Namun, karena hanya ada sedikit materi pada mata kuliah ini, keahlian mahasiswa akuntansi dalam penggunaan software akuntansi yang diajarkan menjadi kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak mahasiswa akuntansi belum memahami cara menggunakan software akuntansi, sehingga mereka merasa tidak nyaman saat menggunakannya. Maka dari itu, sangat penting bagi lembaga untuk mengetahui hal-hal yang membuat mahasiswa berminat untuk mempelajari akuntansi komputer secara lebih dalam.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan software akuntansi ialah computer attitude. Computer Attitude yang ditunjukkan oleh berbagai sikap, termasuk pesimis, optimis, dan intimidasi. Menurut Loyd dan Gressard (1984), optimisme muncul ketika seseorang mendapatkan manfaat dari komputer, yang menghasilkan perspektif positif tentang komputer itu sendiri. Optimisme tinggi menunjukkan lebih banyak ketertarikan terhadap penggunaan komputer, yang menghasilkan peningkatan kemampuan mereka. Sebaliknya, pesimisme terjadi karena kurangnya penguasaan program komputer, sehingga seseorang percaya bahwa komputer tidak dapat memberikan nilai tambah. Sementara itu, perasaan terancam yang disebabkan oleh kehadiran komputer, seperti yang dialami seseorang karena menganggap bahwa kecepatan komputer akan menggantikan kegiatan manusia, menyebabkan intimidasi. Kedua sikap terakhir ini menyebabkan siswa lebih menolak komputer, yang mengakibatkan kemampuan mereka menggunakan komputer menjadi lebih rendah. Dengan kata lain, ketertarikan/minat mahasiswa terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi diimplikasikan oleh *computer attitude* mahasiswa tersebut.

Computer attitude ialah sikap seseorang pada perkembangan komputer yang ditunjukkan dengan sikap intimidasi, pesimis, dan optimis. Intimidasi ialah perasaan terancam karena hadirnya komputer. Komputer dianggap akan menggantikan peran manusia di masa yang akan datang. Sikap pesimis ialah sikap yang menganggap bahwa komputer tidak memberikan *value/nilai* bagi kehidupan manusia. Sikap optimism ditunjukkan oleh sikap ketertarikan pada komputer karena dianggap dapat membantu menyelesaikan pekerjaan (Loyd dan Gressard, 1984).

Belajar menggunakan akuntansi komputer seperti accurate ataupun ABSS sering membuat mahasiswa khawatir dan cemas. Ketakutan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan saat mengetik atau mengklik icon dalam praktik (Setiyaningsih, et al, 2023). Rasa khawatir komputer didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir, atau takut tentang penggunaan teknologi informasi (komputer) saat ini atau pada masa yang akan datang. *Computer Anxiety* dapat didefinisikan sebagai kurangnya ketertarikan terhadap teknologi informasi. Salah satu jenis kecemasan teknologi adalah kecemasan komputer karena komputer merupakan salah satu teknologi yang paling baru dalam kehidupan manusia (Atmaja et al., 2018). Pelatihan komputer dan banyak berlatih secara mandiri dapat membantu seseorang mengatasi kecemasan berkomputer. Kecemasan akan berkurang seiring dengan peningkatan frekuensi latihan. Berlatih secara mandiri akan membantu seseorang mengatasi kecemasannya, yang

menjadikannya sangat efektif. Dua komponen kecemasan komputer adalah ketakutan dan antisipasi (Maharani, 2019).

Berdasarkan berbagai penelitian, terdapat beberapa hasil yang berbeda. Handayani, et al (2022); Pratama dan Fiddin (2022); Pranata et al (2020); Putra dan Nugroho (2016) menyatakan bahwa computer attitude tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi. Fiddin dan Arief (2022); Amirudin dan Suhartini (2021); Putra (2021) menyatakan bahwa computer attitude berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi.

Hasil penelitian yang berbeda juga terdapat pada implikasi computer anxiety pada minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan software akuntansi. Fiddin dan Arief (2022); Pranata et al (2020) menyatakan bahwa computer anxiety tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi. Namun penelitian dari Putra dan Nugroho (2016); Amirudin dan Suhartini (2021); Kusmaeni et al (2022) menyatakan bahwa computer anxiety berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh computer anxiety dan computer attitude pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi. Batasan penelitian ini ialah objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Bali yang sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi komputer.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melewati prosedur sekitar 3 bulan yaitu sejak bulan Januari 2024 s.d Maret 2024. Penelitian ini dalam menyebarluaskan kuesioner pada bulan Januari 2024-Februari 2024. Penelitian menggunakan 2 variabel independen (computer anxiety (X1) dan computer attitude (X2), yang mempengaruhi variabel minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan software akuntansi (Y).

Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Bali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling yakni mahasiswa akuntansi yang sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi komputer.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) yaitu variabel computer anxiety (X1), variabel computer attitude (X2) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Y atau variabel minat dalam menggunakan software akuntansi. Variabel-variabel tersebut menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Untuk mendukung penelitian ini, jenis sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban-jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam pengisian kuesioner oleh responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dimana peneliti menyebarluaskan secara langsung kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang sudah mendapatkan mata kuliah akuntansi komputer.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang nantinya akan diolah penulis menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 22.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi mengenai angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti yaitu, minat dalam menggunakan software akuntansi (Y), computer anxiety (X1), computer attitude (X2), dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Stastistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Menggunakan Software Akuntansi		152	21	39	30.95	3.588
Computer Anxiety		152	26	64	44.50	5.761
Computer Attitude		152	28	70	50.27	6.687
Valid N (listwise)		152				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan hasil analisis stastistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Minat Menggunakan Software Akuntansi (Y)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa minat menggunakan software akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 39, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,95 dengan nilai standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 3,588. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik dari variabel minat menggunakan software akuntansi karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

2. Computer Anxiety (X1)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa tingkat computer anxiety memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 64, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,50 dengan nilai standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 5,761. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik dari variabel tingkat computer anxiety karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

3. Computer Attitude (X2)

Berdasarkan pengujian statistik di atas, diketahui bahwa computer attitude memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 70, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,27 dengan nilai standar deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 6,687. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik dari variabel computer attitude karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas ialah untuk mengecek validitas suatu kuesioner. Kuesioner yang valid ialah kuesioner yang dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Pengujian validitas dapat dilaksanakan dengan melihat nilai pearson corelation, apabila nilai koefisien korelasi $> 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini keseluruhan nilai pearson correlation di atas 0,3, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa keseluruhan instrumen dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'sAlpha	Nilai Kritis	Keterangan
Computer Anxiety (X1)	0,732	0,60	Reliabel
Computer Attitude (X2)	0,834	0,60	Reliabel
Minat Menggunakan Software Akuntansi (Y)	0,715	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap variable menunjukkan nilai *cronbach'salpha* $> 0,60$, maka kuesioner yang merupakan indikator setiap variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas****Tabel 3 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 3.70063831
Most Extreme Differences	Absolute .047
	Positive .027
	Negative -.047
Test Statistic	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)	.884 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,884 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Computer Anxiety	.913	1.096
	Computer Attitude	.911	1.986

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan Software Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setiap variable memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>		
1	(Constant) 12.949	3.446			6.656	.000
	Computer Anxiety .087	.044	.163	1.981	.049	
	Computer Attitude .053	.048	.091	1.107	.270	

a. Dependent Variable: minat_soft

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa setiap variabel independen pada nilai sig $> 0,05$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi variabel computer anxiety, computer attitude, dan minat menggunakan software akuntansi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
1 (Constant)	11.228	1.967		15.404	.000
Computer Anxiety	-.087	.045	-.150	1.002	.065
Computer Attitude	.104	.042	.196	2.452	.003

a. *Dependent Variable*: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

erdasarkan tabel 8 di atas yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 11,228 - 0,087X_1 + 0,104X_2$$

Penjelasan dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 11,228 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (computer anxiety (X1) dan computer attitude (X2)), memiliki nilai konstan, maka variabel minat menggunakan software akuntansi (Y) sebesar 11,228.
- Nilai koefisien variabel computer anxiety (X1) sebesar -0,087 artinya jika computer anxiety mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan nilai variabel minat menggunakan software akuntansi (Y) sebesar 0,087 atau 8,7%.
- Nilai koefisien variabel computer attitude (X2) sebesar 0,104 artinya jika computer attitude mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan nilai variabel minat menggunakan software akuntansi (Y) sebesar 0,104 atau 10,4%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil Uji hipotesis dengan menggunakan analisis linear berganda untuk masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

- Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi.
Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa t hitung tingkat pendapatan wajib pajak sebesar 1,002 dimana t hitung < t tabel sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,065 > 0,05. Artinya computer anxiety (X1) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan software akuntansi (Y). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara computer anxiety pada minat menggunakan software akuntansi.
- Pengaruh Computer Attitude Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi.
Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa t hitung computer attitude sebesar 2,452 dimana t hitung > t tabel sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Artinya computer attitude (X2) berpengaruh terhadap minat menggunakan software akuntansi (Y). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya terdapat pengaruh antara computer attitude terhadap minat menggunakan software akuntansi secara parsial.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.196 ^a	.039	.032	3.802

a. *Predictors*: (Constant), Computer Anxiety, Computer Attitude

b. *Dependent Variable*: Minat Menggunakan Software Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,039 atau 3,9%. Hal ini berarti bahwa 3,9% minat menggunakan software akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel computer anxiety (X1) dan computer attitude (X2). Sedangkan 96,1%

minat menggunakan software akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Computer Anxiety (X1) Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara computer anxiety terhadap minat menggunakan software akuntansi secara parsial. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fiddin dan Arief (2022) yang menyatakan bahwa computer anxiety tidak berpengaruh pada minat menggunakan software akuntansi.

Hasil ini menunjukkan kecemasan mahasiswa adanya komputer tidak menurunkan minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi (Fiddin dan Arief, 2022). Pada era 4.0 berbagai aplikasi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner, mahasiswa akuntansi di tempat yang diteliti memiliki computer anxiety yang rendah. Pada era teknologi ini mahasiswa merasa software akuntansi sangat berguna untuk membantu pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat, mudah dan praktis.

Pengaruh Computer Attitude (X2) Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara computer attitude terhadap minat menggunakan software akuntansi secara parsial. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fiddin dan Arief (2022); Amirudin dan Suhartini (2021); Putra (2021) yang menyatakan bahwa computer attitude berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi..

Computer attitude terdiri dari sikap optimis dan pesimis akan penggunaan komputer. Mahasiswa merasa dengan adanya komputer ataupun software akuntansi membantu manusia dan bersikap optimis akan hal tersebut. Komputer ataupun berbagai aplikasi komputer akuntansi dirasakan sebagai peningkatan standar dalam kehidupan manusia. Komputer ataupun berbagai aplikasi yang ada membuat hidup menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Computer Anxiety tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi.
2. Computer Attitude berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menggunakan software akuntansi.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Bali, sehingga masih dalam satu lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya dalam dilaksanakan di beberapa lokasi sehingga sampel lebih besar .
2. Penelitian menggunakan 2 variabel independen (computer anxiety (X1), computer attitude (X2), mempengaruhi variabel minat menggunakan software akuntansi (Y) sebesar 3,9% dan masih terdapat 96,1% variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, S. R. D., & Suhartini, D. (2021). Minat Mahasiswa Menggunakan Software Accounting: Efek Dari Computer anxiety dan Computer attitude. *Apssai Accounting Review*, 1(1), 85-101.
- Atmaja, D. E. T., Nurlaela, S. & Samrotun, Y. C. (2018). Satisfaction Influence Use of Accounting Information Systems, Computer Anxiety, Technology Acceptance and Self-Efficacy Against Employee Performance PT PT. Delta Dunia Textile Sukoharjo. The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018) Satisfaction, 2018, 213–226.
- Fiddin, F. F., & Arief, M. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86-94.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro
- Handayani, M., Sulistiyantero, D., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 153-160.
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, Pemahaman Akuntansi dan Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748-2758.
- Loyd, B., & Gressard, C. (1984). Reliability and Factorial Validity of Computer Attitude Scales. *Education and Psychological Measurement*, 44, 501-505.
- Maharani, P. N. (2019). Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(2), 236–270.
- Pranata, S., Purnamasari, D. L., & Handayani, M. (2020). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal EBI*, 1(1), 54-63.
- Pratama, A. I., & Fiddin, F. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi dalam Proses Pembelajaran: Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 499-508.
- Putra, F. D. (2021). *Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA).
- Putra, A. K., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh computer anxiety computer attitude dan computer self efficacy terhadap minat menggunakan software akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6).
- Setyaningsih, D. S., Kurniawan, A. K., & Darmayanti, E. F. D. (2023). Pengaruh Pemahaman Pengantar Akuntansi, Locus of Control Dan Computer Anxiety Terhadap Hasil Belajar Myob (Mind Your Own Business) Accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 15-29.